

## LAPORAN AKHIR

# **PENANAMAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS BUDAYA: SEBUAH DESAIN *MIXED-METHODS* KOMPARATIF DI SD INDONESIA DAN MALAYSIA**



### **Tim Peneliti:**

Ketua : Aan Suryana, M.Pd.  
Anggota: Yadi Kusmayadi, M.Pd.  
Wulan Sondarika, M.Pd.  
Sri Pajriah, M.Pd.  
Egi Nurholis, M.Pd.  
Dr. Umi Saidatul Arryannah Bt. Madsah (Phd)  
Sarah Febriani  
Dian Diana  
Irvan Badruzaman

**UNIVERSITAS GALUH  
CIAMIS  
AGUSTUS 2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Usulan : Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis Budaya: Sebuah Desain *Mixed-Methods* Komparatif Di SD Indonesia Dan Malaysia

Ketua : Aan Suryana, M.Pd  
NIDN/NUPTK : 0402058901  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Anggota Pelaksana : 1. Wulan Sondarika, M.Pd  
2. Yadi Kusmayadi, M.Pd.  
3. Dewi Ratih, S.Pd., M.Pd.  
4. Egi Nurholis, S.Pd., M.Pd.  
5. Sri Pajriah, M.Pd  
6. Dr. Umi Saidatul Arryannah Bt. Madsah (Phd)  
7. Irvan Badruzaman  
8. Dian Diana  
9. Sarah F

Tempat Penelitian : SD Model Aulady dan Sekolah Kebangsaan Sikuati Kudat Sabah Malaysia

Jangka Waktu : 6 bulan  
Jumlah Biaya :  
a. Dana Hibah Institusi : Rp 10.000.000  
b. Dana Hibah dari Mitra : Rp -  
c. *Inkind* : Rp

Mengetahui Ketua  
LPPM,



Dr. Ai Tusi Fatimah, S.Pd., M.Si.  
NIK. 01.3112770499

Ciamis, 25 November 2025

Ketua Peneliti,

Aan Suryana, M.Pd.  
NIK. 01.3112770501

Menyetujui Rektor



Prof. Dr. Dadi, M.Si.  
NIP.196611201992031004

### **Rangkuman**

Pembelajaran sejarah di Sekolah Dasar pada era sekarang khususnya di Indonesia menghadapi banyak tantangan, terutama berkaitan dengan konten sejarah yang terkesan kering dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kebijakan kurikulum untuk mata pelajaran sejarah di SD yang digabungkan menjadi IPAS, minimnya inovasi yang dilakukan oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran sejarah di kelas, dimana materi sejarah yang disampaikan masih fokus pada materi yang ada di buku paket, sehingga masih belum mengimplementasikan nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Berbanding terbalik dengan kondisi pembelajaran sejarah yang ada di Malaysia. Pembelajaran sejarah di Malaysia menjadi mata pelajaran wajib yang sudah terpisah dengan mata pelajaran lain dan diajarkan mulai dari kelas 4 SD. Mata pelajaran sejarah menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menentukan kelulusan ujian siswa. Namun dibalik kurikulum yang mendukung, terdapat permasalahan lain yang dihadapi, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran karena hanya 1 jam/minggu, sulitnya jangkauan internet juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran sejarah di sekolah dasar. Pembelajaran sejarah berbasis budaya baik di Indonesia dan Malaysia efektif dilaksanakan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya peningkatan rasa nasionalisme dikalangan peserta didik dari 50% menjadi 75%.

## Hasil Penelitian

### Pembelajaran Sejarah Berbasis Budaya Di Indonesia Dan Malaysia Sebagai Upaya Penanaman Nilai Nasionalisme Siswa SD

Karakteristik materi ajar sejarah berbasis budaya di Indonesia menekankan integrasian nilai-nilai budaya lokal, seperti nilai-nilai luhur, agama, moral, dan kebenaran, ke dalam proses pembelajaran. Materi ajar dirancang untuk membangun karakter siswa melalui nilai-nilai keteladanan, kepahlawanan, patriotisme, serta sebagai jati diri bangsa ditengah arus globalisasi. Tujuannya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal, menanamkan kesadaran akan akar budaya sendiri, serta membangun karakter yang kuat dan nasionalisme terhadap tanah air. Materi yang disampaikan kaya akan peradaban bangsa, nilai-nilai kepahlawanan, patriotisme, dan kearifan lokal untuk menghadapi tantangan masa kini.

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran sejarah di sekolah dasar Indonesia bergabung dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan disebut IPAS. Tujuan penggabungan ini, yaitu menumbuhkan pemahaman siswa yang holistik dan terpadu tentang lingkungan alam dan sosial, sesuai dengan tahapan berpikir mereka yang menyukai segala sesuatu secara utuh. Selain itu, menumbuhkan keingintahuan, mengembangkan sikap ilmiah, memupuk kreativitas, serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan mengaitkan fenomena alam dengan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman ([Kemendikbud, 2022](#)). Dampak utama yang diharapkan dari penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS yaitu meningkatkan literasi sains dan sosial siswa ([Zakarina, Ramadya, Sudai, & Pattipeillohi, 2024](#)). Namun, penggabungan mata pelajaran sejarah dengan IPA di sekolah dasar Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penyampaian materi sejarah

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi di dalam kurikulum Malaysia. Pendidikan sejarah diselenggarakan dengan pendekatan yang berpusat pada Malaysia dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, patriotisme, serta pembentukan bangsa Malaysia yang bersatu ([Marta, 2017](#)). Mengintegrasikan pendidikan warisan budaya ke dalam kurikulum pendidikan Malaysia merupakan isu yang sangat penting untuk memastikan pelestarian warisan yang berkelanjutan, karena Malaysia merupakan negara multikultural dengan empat situs warisan dunia. Malaysia merupakan masyarakat multikultural dan multiras yang mencakup tiga ras utama: Melayu (53,3%), Tionghoa (26,0%), dan India (7,7%). Sekitar 13% populasi terdiri dari beberapa kelompok etnis yang lebih kecil, termasuk Eurasia dan etnis pribumi (misalnya, Kadazan, Dusun, Murut, Iban, Bidayahu, dan Penan), terutama di Sabah dan Sarawak. Namun, meskipun masing-masing kelompok etnis ini memiliki budaya dan tradisinya sendiri, budaya-budaya ini berkontribusi pada warisan multikultural Malaysia yang unik, sehingga melestarikan warisan nasional melalui pendidikan merupakan tulang punggung kebijakan publik Malaysia ([Barghi, Zakaria, Hamzah, & Hashim, 2017](#)).

Mata pelajaran sejarah di sekolah dasar Malaysia, seperti di Sekolah Kebangsaan Sikuati Sabah merupakan mata kuliah teras (wajib) bersama empat mata pelajaran lainnya, yaitu Bahasa Melayu, Bahasa Inggris, Matematika, dan Sains. Bahkan apabila dalam ujian semua subjek lulus, tapi sejarah atau bahasa Melayu gagal, maka ujian

seluruhnya dianggap gagal ([Arryannah Bt. Madsah, 2025](#)). Hal inilah yang menjadi pembeda mata pelajaran sejarah di Indonesia dan Malaysia, sehingga dapat menjadi masukan untuk kemajuan pendidika sejarah di Indonesia, karena pendidikan sejarah merupakan pendidikan yang penting bagi siswa terutama ditanamkan di tingkat dasar.

Implementasi materi ajar sejarah berbasis budaya efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Artikel dengan judul “*Building the Spirit of Nationalism through Culture-Based Learning in Elementary Schools: A Comparative Study of Indonesia and Türkiye*” ([Mustoip & Fadhlullah, 2025](#)) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya memberikan dampak yang penting dalam memupuk nasionalisme, dan mengintegrasikan strategi pedagogis lokal dapat semakin meningkatkan rasa identitas nasional siswa di kedua negara. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendekatan berbasis budaya dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun rasa nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar, sehingga menjadi bahan pertimbangan guru untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran sejarah berbasis budaya memberikan dampak positif bagi siswa, karena secara langsung mereka dikenalkan pada situasi yang nyata dan dekat dengan lingkungan, sehingga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas nasional mereka, karena menekankan pengalaman langsung, seperti keterlibatan dalam kegiatan budaya.

Artikel dengan judul “*Enhancing Students' Cultural Identity through History Education Based on Local Wisdom of Kagaluhan Values*” ([Wijayanti, 2025](#)) dari database Elsevier mengkaji tentang integrasian nilai-nilai budaya lokal Kagaluhan melalui pembelajaran terhubung, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL). Hasilnya menunjukkan bahwa strategi ini efektif meningkatkan kesadaran sejarah dan pengembangan karakter siswa. Integrasi nilai-nilai budaya lokal masih belum sepenuhnya diimplementasikan dalam proses pembelajaran, sehingga penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi guru sejarah untuk mulai mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal. Implementasi ini penting dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter siswa ditengah tantangan arus globalisasi yang semakin luas.

Artikel dengan judul “*A Literature Review on the Cultural Perspective Study in Elementary School Education in Indonesia*” ([Fitriadi, Sinaga, & Muhammad, 2024](#)) dari database google scholar terindeks sinta 1 mengkaji terkait integrasi konteks budaya ke dalam pendidikan di sekolah dasar Indonesia. Penanaman konteks budaya dan praktik tradisional, khususnya dalam pendidikan matematika dan musik di sekolah dasar, sangat bermanfaat bagi pemahaman, pengalaman belajar, dan pertumbuhan akademik siswa secara keseluruhan. Kegiatan penelitian ini menggarisbawahi dampak transformatif etnomatematika dan literasi musik tradisional, yang menyarankan inklusi keduanya dalam metodologi pengajaran untuk memperkaya konten pendidikan dengan warisan budaya Indonesia yang kaya. Dengan menekankan perlunya kerangka pendidikan yang diperkaya secara budaya yang menghormati dan mempromosikan identitas budaya Indonesia yang beragam sekaligus membina keunggulan akademis dan kohesi sosial. Meskipun dalam prakteknya kurikulum di Indonesia belum secara khusus langsung mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran, namun guru bisa berinovasi dengan mengaitkan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman.

Artikel dengan judul “*Heritage education in the Primary School Standard Curriculum of Malaysia*” ([Barghi, Zakaria, Hamzah, & Hashim, 2017](#)) mengkaji tentang pentingnya pendidikan bagi pelestarian warisan budaya yang berkelanjutan, sehingga urgen untuk memperhatikan warisan budaya diajarkan dalam sistem pendidikan. Malaysia sebagai negara multikultural dengan warisan budaya yang kaya, serta rumah

bagi empat situs warisan dunia. Dalam tulisan ini mengkaji kurikulum sekolah dasar baru Malaysia untuk menentukan sejauh mana kurikulum inti menumbuhkan kesadaran dan rasa hormat terhadap warisan budaya. Hasilnya kurikulum sekolah dasar fokus pada warisan

budaya takbenda Malaysia dalam beberapa mata pelajaran inti, seperti sejarah, Bahasa Malaysia, seni, dan pendidikan musik.

Artikel dengan judul “*Decolonizing the History Curriculum in Malaysia and Singapore*” (Blackburn & Lun, 2019) mengkaji tentang peralihan mata pelajaran sejarah dari pendidikan kolonial ke pendidikan pascakolonial, dari silabus sejarah yang menjunjung tinggi tatanan kolonial hingga periode pasca-kemerdekaan ketika silabus sejarah menjadi alat pembangunan bangsa di Malaysia dan Singapura. Silabus sejarah berbahasa Inggris kolonial 'didekolonisasi' menjadi kurikulum nasional yang diterjemahkan untuk sekolah-sekolah Tionghoa, Melayu, dan Tamil di Malaysia dan Singapura. Dalam buku Blackburn dan Wu menawarkan wawasan menarik tentang reformasi pendidikan, dampak dekolonisasi pada kurikulum, dan sejarah pendidikan Malaysia dan Singapura.

## **Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Budaya Di SD Indonesia dan Malaysia**

### **Analisis Kuantitatif (Efektivitas Skor)**

Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat peningkatan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* di kedua sekolah setelah penggunaan bahan ajar berbasis budaya.

Lokasi Penelitian	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	N-Gain (Efektivitas)
SD Aulady Ciamis	27	65.5	88.2	0.65 (Sedang-Tinggi)
SK Sikuati Sabah	32	62.0	85.5	0.61 (Sedang-Tinggi)

### **Analisis Kualitatif (Perspektif Perilaku)**

1. SD Aulady Ciamis: Siswa menunjukkan rasa bangga melalui antusiasme saat menceritakan kembali sejarah lokal. Penggunaan media berbasis seni budaya Sunda mempermudah internalisasi nilai Cinta Tanah Air.
2. SK Sikuati Sabah: Nasionalisme dibangun melalui pengenalan ragam etnis di Sabah sebagai bagian dari identitas Malaysia. Siswa menunjukkan peningkatan rasa hormat terhadap simbol negara dan sejarah kemerdekaan melalui narasi budaya lokal.

### **Analisis Komparatif**

Meskipun kedua sekolah memiliki latar belakang budaya yang berbeda, terdapat kesamaan pola:

1. Kekuatan: Pembelajaran berbasis budaya membuat materi sejarah yang kaku menjadi lebih relevan dan hidup bagi siswa SD.
2. Perbedaan: Di Indonesia (Ciamis), fokus lebih kuat pada aspek emosional terhadap warisan leluhur. Di Malaysia (Sabah), fokus lebih kuat pada persatuan di tengah keberagaman etnis (Multikulturalisme).

### **Luaran Penelitian**

Luaran wajib kegiatan penelitian, yaitu artikel dipublish pada jurnal Diakronika Universitas Negeri Padang terakreditasi sinta 2. Artikel masih *on proses* dan akan diterbitkan di bulan Juni 2026. Artikel sudah publish di jurnal JPPG Undiksha Sinta 2 pada volume 8 No 3 tahun 2025 dengan link: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPG/article/view/104468>. Sedangkan, luaran tambahannya, yaitu HaKI poster kegiatan penelitian masih proses pengajuan.

### **Rencana Selanjutnya**

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan, yaitu kegiatan observasi ke Sekolah

Dasar Model Aulady terkait proses pembelajaran dan materi ajar sejarah yang ada di sekolah dasar di Indonesia. Selanjutnya, observasi di Sekolah Kebangsaan Sikuati Sabah Malaysia secara daring dan pengumpulan data terkait RPP yang ada di sekolah tersebut. Rencana kegiatan selanjutnya, yaitu pelaksanaan penelitian kembali di sekolah dasar Model Aulady yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Nopember 2025 dan kunjungan langsung ke Sekolah Kebangsaan Sikuati Sabah Malaysia di bulan Desember 2025.

#### **Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian**

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian, yaitu penyesuaian waktu dengan sekolah mitra yang cukup sulit, sehingga pelaksanaan penelitian lebih banyak menggunakan daring.

**Pertanggungjawaban Anggaran  
Realisasi Anggaran Belanja (RAB)**

No	Kelompok Biaya	Jumlah Dana (Rp)
1	<b>Biaya Bahan</b>	
	ATK (1 paket)	75.000
	Tinta printer (1 buah)	100.000
	Kertas A4 (2 rimx Rp 40.000)	90.000
<b>Jumlah</b>		<b>265.000</b>
2	<b>Biaya Pengumpulan Data (Cetak dan penggandaan kuesioner, HR pengumpul data lapangan, transfort pengumpul data lapangan</b>	
	FGD persipanan penelusuran dokumen kurikulum sejarah Indonesia dan Malaysia (1 sesi)	1.000.000
	HR Pembantu Peneliti (Mengumpulkan dokumen standar 50 kali x Rp 25.000	1.250.000
	Konsumsi kegiatan penelitian 50 orangx Rp 25.000	1.250.000
	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti (Mengordinir hasil penelusuran dokumen, wawancara, dan kuesioner (3 orang x Rp 300.000)	900.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.400.000</b>
3	<b>Sewa Peralatan</b>	
	Sewa kendaraan pengambilan data ke SD Aulady	350.000
4	<b>Analisis Data</b>	
	HR Pengolah Data (Olah data hasil dokumen, wawancara, dan kuesioner)	400.000
<b>Jumlah</b>		<b>750.000</b>
5	<b>Pelaporan Hasil Penelitian dan Luaran Wajib (jurnal sinta 2 JIPPG) dan luaran tambahan HaKI</b>	
	Pelaporan hasil penelitian (3 eksemplar)	150.000

	Penerjemahan artikel ke dalam bahasa Inggris (12 halamanx Rp 30.000)	135.000
	Publikasi di jurnal sinta 2 (JIPPG)	4.000.000
	Pendaftaran HaKI	300.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.585.000</b>
<b>Total</b>		<b>10.000.000</b>

## **A. Daftar Pustaka**

- Adam, A. (2014). Pendidikan Sejarah di Malaysia Dewasa ini: Sejauh Manakah ia Relevan kepada Pembinaan Nasion? *Susur Galur*, 2(1).
- Ahmad, T. A. (2012). Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Critical Pedagogy . *Historia Pedagogia*.
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Jogjakarta: Ombak.
- Banks, J. A., Bruch, P. L., Higbee, J. L., & Lundel, D. B. (2004). Multicultural Education and Developmental Education: A Conversation About Principles and Connections with James A. Banks. *Research and Teaching in Developmental Education*, 20(2).
- Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2004). *Teaching History for the Common Good*. New York.
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice. Third Edition. Multicultural Education Series*. Eric.
- H, Z. N. (1969). *Gagasan-gagasan nasionalisme Arab*. Jakarta: Djakarta: Bhratara.
- K, H. (1955). *Nationalism-its Meaning and History*. Newyork: D. Van Nostrand Company, Inc.
- K, J., & A, S. (2015.). Teaching history, teaching nationalism: a qualitative study of history teachers in a Polish post-industrial town. *Critical Studies in Education*, 58(1), 36-51.
- K, J., P, M., & A, S. (2017). Teaching the nation: history and nationalism in Polish school history education. *British Journal of Sociology of Education*, 39(1).
- Marta, N. (t.thn.). *Kurikulum Pendidikan Sejarah Di Malaysia: Sebagai Bahan Refleksi Pengembangan Kurikulum Sejarah Di Indonesia*.
- Pranata, R. H., Aman, & Setiawan, J. (2019). Implementation of Multicultural Values in Indonesian History Learning to Build Tolerance and Nationalism Attitudes of Students of Ngaglik 1. *2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*. Atlantis Press.
- Seixas, P., & Morton, T. (2013). *The Big Six Historical Thinking Concepts*. Nelson Education Ltd.
- Shawalludin, S., Sanmugam, M., Mohamed, H., & Salim, N. A. (2025). Transformative Trends: Augmented Reality and Multimedia Interactivity in Malaysia's Digital History Education Revolution. *Reimagining Transformative Educational Spaces*, 119-129.
- Smith, A. D. (1991). The Nation: Invented, Imagined, Reconstructed? *Millennium: Journal of International Studies*, 20(3).

- Subaryana. (2012). THE IMPACT OF HISTORY LEARNING TO NATIONALISM AND PATRIOTISM ATTITUDES IN THE GLOBALISATION ERA. *HISTORIA:International Journal of History Education*, 13(2).
- Ummah, A., A. P., & T, A. A. ( 2018). Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa SMK PGRI 01 Semarang . *Historia Pedagogia: Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 7(1), 60-68.
- Zakaria, Z., Ahmad, A. R., & Awang, M. M. (2019). The Implementation of History Curriculum in Primary School with Environmental Influence and Knowledge in Enforcing Self-Identity as a Malaysian. *Global Conference Series: Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH)*, 2.
- Kemendikbud. (2022). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marta, N. (2017). Kurikulum Pendidikan Sejarah di Malaysia: Sebagai Bahan Refleksi Pengembangan Kurikulum Sejarah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1).
- Mustoip, S., & Fadhlullah, M. Z. (2025). Building the Spirit of Nationalism through Culture-Based Learning in Elementary Schools: A Comparative Study of Indonesia and Türkiye. *Journal of Basic Education (EduBase)*, 6 (1).
- Ni, L. B., & Hassan, N. A. (2023). Memupuk Kemahiran Pemikiran Sejarah dalam Pengajaran Sejarah. *Jurnal Pemikir Pendidikan*, 11.
- Nuseibeh, H. Z. (1969). *Gagasan-gagasan nasionalisme Arab*. Jakarta: Djakarta: Bhrotara.
- Paramasivam, T., & Ratnavadivel, N. (2018). Issues and challenges in managing curriculum change in primary schools: A case study of managing Year Four History Curriculum in the District of Kuala Selangor, Malaysia. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 8(1).
- Patras, Y. E., Juliani, A., Nurhasanah, N., Maksum, A., & Hidayat, R. (2023). A Review of Culture-Based Learning at Primary Level In Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3).
- Pranata, R. H., Aman, & Setiawan, J. (2019). Implementation of Multicultural Values in Indonesian History Learning to Build Tolerance and Nationalism Attitudes of Students of Ngaglik 1. *2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*. Atlantis Press.
- Purbonuswanto, W., & Darmowiyono, M. (2022). Penanaman nasionalisme melalui pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar Solafide Semarang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1).
- Raman, S. (2022). *From decolonization to ethno-nationalism: A study of Malaysia's school history syllabuses and textbooks 1905-2020*.
- Seixas, P., & Morton, T. (2013). *The Big Six Historical Thinking Concepts*. Nelson Education Ltd. Setyawati, R. C. (2023). PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Sudirman, I. N. (2024). PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR DALAM ERA KURIKULUM MERDEKA. *PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN: "Evolusi Pendidikan di Era Digital"*. Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali.
- Syamsudin, & Fitriani, S. L. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Ting, H. M. (2023). *Historical Narratives and National Identity in Lower Secondary History Textbooks in Malaysia (1959–2020)*. springer.com.
- Umar, H. (2025). Peran Guru Kelas Dalam Integrasi Nilai Nasionalisme Pada Pembelajaran IPS Di SD Negeri 4 Weda. *Jurnal Dinamis*, 1(2).
- Ummah, A., Purnomo, A., & Ahmad, T. A. (2018). Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa SMK PGRI 01 Semarang. *Historia Pedagogia: Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 7(1), 60-68.
- Wijayanti, Y. (2025). Enhancing Students' Cultural Identity through History Education Based on Local Wisdom of Kagaluhan Values. *Educational Process: International Journal*, 14.

- Zainal, N., Awang, M. M., Ahmad, A. R., Ahmad, A., & Muhthar, A. (2019). A Comparative Study of History Education Curriculum in Malaysia and Indonesia. *The 2nd International Conference on Sustainable Development and Multi-Ethnic Society*. gci.or.id.
- Zakaria, Z., Ahmad, A. R., & Awang, M. M. (2019). The Implementation of History Curriculum in Primary School with Environmental Influence and Knowledge in Enforcing Self-Identity as a Malaysian. *The 2nd International Conference on Sustainable Development and Multi-Ethnic Society*. gci.or.id.
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). INTEGRASI MATA PELAJARAN IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGUATAN LITERASI SAINS DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Damhil Education Journal*, 4(1).

## Dokumentasi Kegiatan







**DOKUMEN IMPLEMENTASI KERJASAMA/  
DOCUMENTS OF IMPLEMENTATION AGREEMENT**  
Nomor/Registered Number: 043a/21/71/IA/AK/K/VIII/2025  
Nomor/Registered Number: \_\_\_\_\_



Pada hari Jumat, 29 Agustus 2025 bertempat di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh Ciamis, yang bertandatangan di bawah ini:

*On Friday, August 29<sup>th</sup>, 2025, located at History Education Galuh University, the undersigned:*

Nama/Name : Yadi Kusmayadi, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan/Position : Ketua Prodi Pendidikan Sejarah  
Instansi/the Institution : Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh  
Alamat/Address : Jalan R.E. Martadinata Nomor 150, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA/Hereinafter referred to as the FIRST PARTY.**

Nama/Name : Umi Saidatul Arryannah Bt. Madsah, PhD.  
Jabatan/Position : Kementerian Pendidikan Malaysia  
Instansi/the Institution : Sekolah Kebangsaan Sikuati, Kudat Sabah Malaysia  
Alamat/Address : Sk Sikuati, Peti Surat 121 89057 Kudat Sabah Malaysia

Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA/Hereinafter referred to as the SECOND PARTY.**  
Secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK/Collectively called the PARTIES.**

**PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA,** melaksanakan Kerja Sama Bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, pada tanggal 29 Agustus 2025 dan akan melaksanakan kegiatan Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan workshop, Reviewer Jurnal, serta Kolaborasi Dalam Penulisan Artikel Ilmiah.

*FIRST PARTY and SECOND PARTY, carry out cooperation in the fields of education, research, community service, on August 29<sup>th</sup>, 2025, and will carry out research activities, community service in the form of socialization, training and workshops, journal reviewers, and collaboration in scientific articles writing.*

**PARA PIHAK** sepakat hal ini memberikan manfaat bagi masing-masing Institusi.  
*The PARTIES are agreed that this would benefit from each Institution.*

Demikian dokumen implementasi kerjasama ini dibuat dan ditandatangani oleh **PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA** untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*The document on the implementation of this cooperation is drawn up and signed by the FIRST PARTY and SECOND PARTY to be used properly.*

**PIHAK PERTAMA/FIRST PARTY,**

  
Yadi Kusmayadi, S.Pd., M.Pd.  
Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah  
Universitas Galuh

**PIHAK KEDUA/SECOND PARTY,**

  
(Umi Saidatul Arryannah Bt. Madsah,  
PhD.)  
Sekolah Kebangsaan Sikuati,  
Kudat Sabah Malaysia



Singaraja, October 17<sup>th</sup> 2025

## **LETTER OF ACCEPTANCE**

Ref. No. 756/JIPPG/X/2025

Dear Authors,

Based on the recommendations from reviewers, I am delighted to inform you that the following manuscript has been **ACCEPTED** for the publication in **Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru** and the manuscript will be published Vol. 8 No. 3 (2025): November

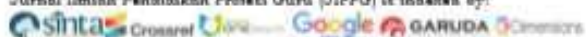
Manuscript ID	104468
Title	Culture-Based History Teaching Materials as a Process of Cultivating Nationalism in Elementary Schools in Indonesia and Malaysia
Authors	Aan Buryana, Sri Fajriah, Umi Saidatul Arryannah Et. Madrasah, Wulan Sonderika, Pami Silviani

Thank you very much for submitting your article to **Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru**. We look forward to receive more articles in future.

Best Regards,

I Nyoman Laha Jayanta, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198601102015041001

Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru (JIPPG) is indexed by:







**DAFTAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR KEBANGSAAN SIKUATI KEBANGSAAN  
MALAYSIA TAHUN KE 5**

Nama	Status Pendapatan Penjaga Utama	P
ABDUL ASHRAF BIN ABDULLAH	✓ B	
ADAM SYAZANI BIN NOR NOIMIN	✓ B	
ALESHA ZUNNURAIN BINTI AZIZAN	✓ B	
ANIQAH OHIESYA OHYSARA BINTI NIZAMUDDIN	✓ B	
AYUNI BINTI ABDULLAH	✓ B	
CALYENTHA GLORY JUALLEH	✓ B	
DEWLESHA LADYRA BINTI MOHD RIDZUAN	✓ B	
DEXTER DARRYL DOMINIC	✓ B	
JAFRIN YUSLEY	✓ B	
KAZIM BIN ABDULLAH	✓ B	
MOHAMAD AMIRUL BIN SARUDIN	✓ B	
MOHAMAD FARISH SYAZWAN BIN MD RABIN	✓ B	



		
<u>MOHAMAD HAZIM HUZAINIE BIN MOHD ZAKI</u>	 B	
<u>MOHAMMAD AIMAN BIN RASHID</u>	 B	
<u>MOHAMMAD FARIZAN BIN HUSNI</u>	 B	
<u>MONNIE MELLYNA MORTIN</u>	 B	
<u>MUHAMAD PUTRA FAIRUZ BIN ABDULLAH</u>	 B	
<u>MUHAMMAD ADAM DANİYAL BIN MOHD. RAHMAT</u>	 B	
<u>MUHAMMAD ARIF BIN DARMANSYAH</u>	 B	
<u>MUHAMMAD IFFAN KHAIRY BIN RAMSAH</u>	 B	

Nama	Status Pendapatan Penjaga Utama	P
<u>ABDUL ASHRAF BIN ABDULLAH</u>	 B	
<u>ADAM SYAZANI BIN NOR NOIMIN</u>	 B	
<u>ALESHA ZUNNURAIN BINTI AZIZAN</u>	 B	
<u>ANIQAH QHIESYA QHYSARA BINTI NIZAMUDDIN</u>	 B	
<u>AYUNI BINTI ABDULLAH</u>	 B	
<u>CALYENTHA GLORY JUALLEH</u>	 B	
<u>DEWI ESHA LADYRA BINTI MOHD RIDZUAN</u>	 B	
<u>DEXTER DARRYL DOMINIC</u>	 B	
<u>JAFRIN YUSLEY</u>	 B	
<u>KAZIM BIN ABDULLAH</u>	 B	
<u>MOHAMAD AMIRUL BIN SARUDIN</u>	 B	
<u>MOHAMAD FARISH SYAZWAN BIN MD RABIN</u>	 B	



**DAFTAR SISWA KELAS 5 SD MODEL AULADY CIAMIS**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIPD</b>
1	ADZKIA SAMHA SAUFA VALTHA	212201001
2	Alya Dwi Humaria	212201002
3	Arsalan Nabil Septian	212201003
4	Deandra Ahmad Al Gozali	212201004
5	Fawwaz Sakhi Zaidan	24250424
6	FILLIO FARZANA AVERROES	24250426
7	Freya Earlyta Sunarya	212201006
8	Hamzah 'Izaz Al Faqih	222302022
9	Kafi Khuwailid Al-Kazhim Sujiman	22230223
10	Keinara Malika Deebea	212201007
11	Luthfi Hakim Al Fatih	23240425
12	MIRZA HAKIM FARIZ	212201008
13	Muhammad Abdul Mujib Almuntatsir	212201009
14	MUHAMMAD BINTANG ANUGRAH	25260528
15	MUHAMMAD GHANI AZMI HAIL	212201010
16	MUHAMMAD NAZMI JIBRAIL	212201012
17	MUHAMMAD SYAHDAN RIJALUSSANI	222301023
18	Muhammad Wahidul Akrom	212201013
19	Nadhira Syauqia Azzahra	24250425
20	Nasya Noviani Putri	212201014
21	NAURA ATTAYA ZAHIRA	212201015
22	Nuzulul Balqis Aulia Zahra	212201016
23	Qinara Putri Agustien	212201017
24	Raina Putri Nurastia	212201018
25	Raisya Nur Aqilla	212201019
26	SYAFIQA FAUZIYYA NURZAMAN	212201020
27	Thara Sahar Nailah	212201021